



UPAYA PEMBIASAAN PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI PADA ANAK KELOMPOK B1 DI KB/BA RESTU 1 MALANG

Khadija arif¹, Rosichin Mansur², Mutiara Sari Dewi³
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: malakalu23@gmail.com¹, rosichin.mansur@unisma.ac.id²,
mutiara.sari@unisma.ac.id³

Abstract

Based on the result of preliminary observation on Saturday, October 5 2019 at KB / BA Restu 1 Malang, the character of group B1 showed disrespectful behavior. So, in this case the researcher intended to carry out research, namely about the planning of the habituation of Islamic character education in children group B1 in KB / BA Restu 1 Malang, the implementation of the habituation of Islamic character education in children group B1 in KB / BA Restu 1 Malang and supporting and inhibiting factors in implementation the habituation of Islamic character education in B1 group children in KB / BA Restu 1 Malang. In this study, researcher used a qualitative approach and type of case study research. Researcher collected data using observation, interview and document techniques. The result obtained from the results of observation, interview and document can be concluded that the effort to get the habit of Islamic character education in children group B1 in KB / BA Restu 1 Malang has been very good, it can be seen from the design and implementation carried out in school.

Kata Kunci: *Habituation Of Islamic Character, Early Childhood*

A. Pendahuluan

Salah satu masalah sosial yang mendapat perhatian kita bersama dan perlu ditanggulangi dewasa ini ialah tentang kemerosotan akhlak. Di samping kemajuan teknologi akibat adanya era globalisasi, kita melihat pula arus kemerosotan akhlak yang semakin melanda kalangan sebagian anak muda generasi bangsa. Dalam surat-surat kabar seringkali kita membaca berita tentang perkelahian pelajar, penyebaran narkoba, minuman keras, meningkatnya kasus pelecehan seksual, tawuran antar pelajar, siswa menganiaya temannya sendiri dan lain sebagainya. Moral anak muda dari tahun ketahun terus mengalami penurunan kualitas atau degradasi. Dalam segala aspek moral, mulai dari tutur kata, cara berpakaian, cara bersikap dan lain sebagainya. Penurunan kualitas moral ini seakan hilang dari pengamatan dan dibiarkan terus berkembang. Faktor utama yang mengakibatkan degradasi moral anak adalah minimnya pondasi agama sebagai pijakan utama dalam menjalankan kehidupan dan perkembangan globalisasi yang tidak seimbang.

Membicarakan karakter adalah hal yang paling penting dan mendasar. Karakter adalah alat ukur yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang tidak mempunyai sikap atau perilaku yang baik. Orang-orang yang berkarakter baik secara individual maupun sosial adalah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Pelaksanaan pendidikan karakter bukan hanya pada sekolah dasar sampai perguruan tinggi namun sejak usia dini, yaitu dilaksanakan pada pendidikan informal atau pendidikan keluarga dan pendidikan nonformal khususnya di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Pelaksanaan pendidikan karakter ini diharapkan mampu menjawab berbagai persoalan dan tantangan yang dialami bangsa Indonesia.

Usia dini merupakan usia potensial untuk membentuk karakter, karena masa tumbuh kembang anak pada usia 0-6 tahun merupakan masa keemasan, masa dimana pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada rentang usia 0-6 tahun akan menjadi dasar bagi anak untuk menentukan masa depannya kelak. Mengingat begitu urgennya pendidikan karakter maka, pemerintah mengeluarkan kebijakan pendidikan berbasis karakter sejak dini untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas dalam berpikir dan berperilaku hal itu tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 137 Tahun 2014 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini dan sudah memasukkan nilai-nilai pembentuk karakter yang menjadi prioritas.

B. Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci. teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif, dan hasil peneliti kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugioyono, 2015: 3). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian study kasus. Menurut Tohirin (2012: 19) studi kasus adalah sebuah pengujian yang sangat intens dimana menggunakan berbagai bukti terhadap sebuah identitas nyata yang dibatasi oleh ruang dan waktu.

Penelitian ini dilaksanakan di KB/BA Restu 1 Malang. Jl.Bandung No.7d, Penanggungan, Kec.Klojen, Kota Malang, Jawa Timur. Sekolah ini merupakan sekolah yang menjadi contoh penanaman pembiasaan karakter di lembaga-lembaga sekolah lain. Peneliti memilih sekolah KB/BA RESTU 1 Malang di karenakan sekolah ini merupakan sekolah unggulan di kota Malang. Oleh karena itu peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian terkait pelaksanaan pembiasaan pendidikan sikap islami pada anak. Penelitian ini dilaksanakan di kelas B1. Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer ialah sumber data yang pertama. Data penelitian diambil secara langsung dari subjek

atau objek penelitian. Sumber data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sumber data tertulis yaitu berupa lembar pedoman wawancara pihak sekolah KB/BA Restu 1 Malang. Sumber data sekunder adalah data yang bisa diambil dari pihak mana saja yang bisa memberikan tambahan data guna melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh melalui sumber data primer. Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek atau subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, waka kurikulum, wali kelas B1 dan anak kelompok B1 KB/BA Restu 1 Malang.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, dimana yang menjadi narasumber adalah kepala sekolah, waka kurikulum dan wali kelas kelompok B1. Hasil dari wawancara adalah untuk mengetahui informasi dari subjek terkait permasalahan yang sedang diteliti. Selanjutnya peneliti menganalisis data kualitatif, mengikuti konsep Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan dalam Nur'aini (2019: 72) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data diantaranya terdiri atas *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil penelitian upaya pembiasaan pendidikan karakter islami pada anak kelompok B1 di KB/BA RESTU 1 Malang.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, waka kurikulum dan guru kelas kelompok B1 adalah sebagai berikut: 1. Bagaimana perencanaan pembiasaan pendidikan karakter Islami pada anak kelompok B1 di KB/BA Restu 1 Malang yaitu perencanaan hasil karya anak, rapat wali murid dan guru, *outdoor*, lomba serta *parenting* (wawancara, 25 Agustus 2020); 2. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan pendidikan karakter Islami yang diterapkan di KB/BA Restu 1 Malang pada anak kelompok B1, pelaksanaan pendidikan karakter islami dilakukan dengan melihat perencanaan yang sudah dirancang seperti RPPH, penggunaan metode disetiap pertemuan dan jadwal kegiatan sehari-hari (wawancara, 25 Agustus 2020); 3. Mengenai faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembiasaan pendidikan karakter Islami di KB/BA Restu 1 Malang pada anak kelompok B1, diketahui faktor yang mendukung dilakukannya pembiasaan pendidikan karakter Islami pada anak kelompok B1 di KB/BA Restu 1 Malang dapat dilihat dari latar belakang pendidik yang memiliki gelar S1 dalam bidang jurusan anak usia dini dan juga peran aktif orang tua yang sadar akan tanggungjawab bersama dalam mendidik anak

sedangkan faktor penghambatnya juga bisa berasal dari orang tua yang melepaskan sepenuhnya pendidikan anak kepada pendidik. (wawancara, 25 Agustus 2020)

2. Pembahasan

Perencanaan pembiasaan pendidikan karakter islami di KB/BA Restu 1 Malang sudah terlaksana dengan sangat efektif. Perencanaan pengelolaan pendidikan dinilai pihak KB/BA Restu 1 Malang sangatlah penting, mengingat semua kegiatan pengelolaan pendidikan karakter islami tentunya didahului oleh suatu perencanaan yang baik, kegiatan pelaksanaan pembiasaan pendidikan karakter islami berjalan dengan baik sesuai dengan program yang telah direncanakan dan disusun secara bersama.

KB/BA Restu 1 Malang setiap minggu mengadakan rapat atau *breafing* mengenai program perencanaan pelaksanaan pembelajaran harian yang akan dilaksanakan untuk seminggu kedepan. Perencanaan ini dimaksudkan untuk menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektifitas proses pembelajaran yang berkaitan dengan karakter anak melalui program pendidikan karakter islami. Hal ini relevan dengan yang diungkapkan oleh Komariah (2011: 93) merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan.

Perencanaan yang dirumuskan oleh KB/BA Restu 1 Malang sebagai penetapan arah, tujuan, kebijakan, prosedur dan program pembiasaan karakter Islami yang akan dilaksanakan. Perencanaan kegiatan program pendidikan karakter islami disusun pada rencana kegiatan harian yang memuat unsur-unsur seperti: waktu, sentra, kelompok/usia, tema/subtema, kompetensi dasar, materi kegiatan, materi pembiasaan, metode pembelajaran, pijakan lingkungan, kegiatan, rencana penilaian (indikator), teknik penilaian, dan instrument penilaian. Perencanaan pembiasaan pendidikan karakter Islami di KB/BA Restu 1 Malang dilakukan semaksimal mungkin oleh pihak sekolah dalam rangka menunjang ketercapaian proses pembiasaan karakter Islami, sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah.

Merujuk dengan apa yang diungkapkan oleh Budimansyah (2010: 62-63) yang menjelaskan bahwa proses pendidikan karakter Islami yang dilakukan secara formal, dikemas dalam interaksi belajar dan pembelajaran yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pembentukan karakter Islami dengan menerapkan berbagai kegiatan yang terstruktur. Begitu pula menurut Iwa dalam Wiyani (2012: 52) bahwa perencanaan adalah menetapkan apa yang harus dikerjakan dan apa yang harus dicapai. KB/BA Restu 1 Malang menyusun perencanaan program kegiatan yang dilaksanakan dengan menetapkan program-program kegiatan pendidikan karakter islami. Program kegiatan pendidikan karakter Islami di KB/BA Restu 1 Malang antara lain: kegiatan rutin, pembiasaan keteladanan, kegiatan terprogram, pembiasaan spontan, dan kegiatan penunjang.

Pelaksanaan pembiasaan pendidikan karakter Islami merupakan realisasi dari perencanaan pembiasaan pendidikan karakter yang telah disusun dan dimusyawarahkan. Pelaksanaan pembiasaan yang diterapkan di KB/BA Restu 1 Malang dilakukan secara terprogram maupun tidak terprogram. Pelaksanaan pembiasaan secara terprogram sesuai dengan hasil rancangan yang sudah dibuat dilaksanakan setiap hari sesuai dengan hari aktif di sekolah. Pelaksanaan pembiasaan tidak terprogram dilakukan agar anak terbiasa dengan perilaku yang baik dan sopan. Menurut Wiyani (2012: 56) pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindak nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Anggraheni, Ika (2019) berpendapat bahwa; Jaringan komunikasi dan interaksi belajar yang bermakna melalui pemberian informasi yang relevan dapat didesain oleh guru, gurupun dapat memfasilitasi anak untuk mencari atau mengaplikasikan gagasan-gagasan dan mengajak anak menggunakan strategi belajar yang mereka sukai. Guru menerapkan penggunaan media pembelajaran dan model pembelajaran yang inovatif dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam pelaksanaan pembiasaan pendidikan karakter Islami di KB/BA Restu 1 Malang, pihak yang berperan dalam pelaksanaan pembiasaan pendidikan karakter antara lain; pihak sekolah dan orang tua. Pihak sekolah memiliki tanggung jawab dalam memberikan contoh teladan yang baik. Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing dan mengasuh anak di rumah. Asmani (2011: 82) dalam pelaksanaan pembiasaan pendidikan karakter, peran guru dan orang tua antara lain: keteladanan, inspirator, motivator, dinamisator dan evaluator. Pelaksanaan pembiasaan karakter Islami pada anak di KB/BA Restu 1 Malang menggunakan berbagai macam cara atau metode pembelajaran. Berdasarkan hasil temuan data yang diperoleh peneliti, KB/BA Restu 1 Malang menggunakan cara atau metode diantaranya: metode bercerita, metode pembiasaan, metode keteladanan, metode karyawisata, metode bernyanyi, metode demonstrasi, metode bercakap-cakap dan metode tanya jawab.

Pelaksanaan pembiasaan karakter Islami di KB/BA Restu 1 Malang mempunyai faktor pendukung diantaranya: a) kompetensi guru. Pada *recruitment* guru di KB/BA Restu 1 Malang diharuskan S1 pada jurusan anak usia dini. Konsisten serta kedisiplinan guru untuk membiasakan pendidikan karakter pada diri anak. b) Orang tua. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membiasakan anak melakukan kegiatan yang didapat di sekolah. Orang tua memiliki peran sebagai pengasuh dan pembimbing anak terkait pembiasaan karakter islami di rumah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Damayanti (2014: 78) hal penting yang mendasari pendidikan karakter di sekolah adalah penanaman nilai karakter Islami tidak akan berhasil melalui pemberian informasi dan doktrin belaka, namun karakter Islam yang sopan santun, ramah tamah, disiplin, dan taat aturan yang berlaku dan sebagainya, perlu metode pembiasaan dan keteladanan semua unsur pendidik di sekolah. Dalam penanaman nilai-nilai karakter

Islami pada anak dilakukan sedini mungkin dan sesuai dengan kebutuhan anak. Kerjasama antara guru dan orang tua juga sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter Islami yang diterapkan kepada anak.

Faktor penghambat pelaksanaan pembiasaan pendidikan karakter Islami, sebagai berikut:

a) sebagian orang tua memberikan tanggungjawab pendidikan anak kepada pihak sekolah, b) ketidakkonsisten orang tua dalam melakukan pembiasaan yang baik untuk anak. Solusi dari berbagai faktor penghambat pembiasaan pendidikan karakter Islami pada anak yang diterapkan di KB/BA Restu 1 Malang. Seperti halnya yang dijelaskan oleh kepala sekolah, Sekolah mengadakan pertemuan dengan orang tua dengan tujuan agar orang tua mengetahui perkembangan anak masing-masing. Gunawan (2012: 19), mengatakan bahwa faktor penghambat dalam proses pembiasaan karakter islami dibagi menjadi dua yaitu faktor internal yang diyakini bahwa nilai-nilai karakter tidak mampu meningkatkan aspek pendidikan dan juga faktor eksternal yang meliputi kurang perhatian dan kasih sayang orang tua. Dalam hal ini orang tua memiliki tanggung jawab besar pada penerapan nilai-nilai pendidikan karakter Islami pada anak. Pengawasan terhadap anak serta pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak akan sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak kelak.

D. Simpulan

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian dengan judul “Upaya Pembiasaan Karakter Islami Pada Anak Kelompok B1 di KB/BA Restu 1 Malang” dan pembahasan yang sudah dipaparkan maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut; 1. Perencanaan pembiasaan pendidikan karakter islami pada anak kelompok B1 di KB/BA Restu 1 Malang dilakukan secara terprogram dan tidak terprogram. Perencanaan yang terprogram berupa rancangan pelaksanaan pembelajaran dan penjadwalan kegiatan sehari-hari. Sedangkan pembiasaan yang tidak terprogram berupa pembiasaan rutin seperti upacara bendera, pembiasaan spontan seperti merapikan sepatu dan pembiasaan keteladanan membuang sampah pada tempatnya. 2. Pelaksanaan pembiasaan pendidikan karakter Islami pada anak kelompok B1 dilaksanakan melalui program-program sekolah yang sudah dipersiapkan. Penanaman nilai karakter Islami di KB/BA Restu 1 Malang menggunakan metode antara lain; metode bercerita, metode keteladanan, metode karya wisata, metode pembiasaan, metode bernyanyi. 3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembiasaan pendidikan karakter Islami pada anak kelompok B1, faktor pendukung pelaksanaan pembiasaan pendidikan karakter islami pada anak kelompok B1 yaitu: guru yang memiliki kompetensi dan fasilitas sekolah yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter Islami sedangkan faktor penghambat pelaksanaan pembiasaan pendidikan karakter islami pada anak kelompok B1 yaitu: wali murid yang memberikan tanggung jawab pada guru terkait pendidikan

anak dan tidak membiasakan anak berperilaku baik yang sesuai dengan ajaran agama islam di rumah.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti menyampaikan saran kepada pihak-pihak yang terlibat dalam menerapkan pembiasaan pendidikan karakter Islami pada anak kelompok B1 di KB/BA Restu 1 Malang antara lain; 1. Saran untuk guru di KB/BA Restu 1 Malang agar senantiasa memberikan *support* dan pengertian pada orang tua mengenai keterlibatan orang tua dalam mengasuh perkembangan anak serta senantiasa membiasakan untuk berperilaku yang baik sesuai ajaran agama islam. 2. Saran bagi wali murid agar lebih konsisten untuk melakukan pembiasaan pendidikan karakter islami saat bersama anak di rumah.

Daftar Rujukan

- Anggraheni, Ika (2019) *Profil Perkembangan Motorik Halus Dan Kreatifitas Anak Kelompok B Dalam Kegiatan Cooking Class*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini,1(1),46-62<http://riset.unisma.ac.id/index.php/thufuli/article/view/2788/2592>
- Anggito, Albi dan Johan, Setiawan. (2018). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Cv Jejak.
- Fadillah M dan Khorida M lilif. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayatullah, Furqon. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta : UNS Press&Yuma Pustaka.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 58 (2009). *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Syamsul, Kurniawan. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep &Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*. Yogyakarta : Ar-Ruzz.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Tohirin. (2012) *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.